

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Sejak virus Corona mulai mewabah di Wuhan, China pada bulan Desember 2019, *pandemic global* ini telah menyerang semua sektor, terutama sektor ekonomi. Dampak ekonomi ini tidak hanya di dalam negeri, tetapi juga berdampak secara global. Hal ini tentunya juga akan berdampak signifikan terhadap industri pariwisata, sektor perdagangan, dan industri termasuk usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia. Dampak virus Covid-19 telah mulai dirasakan di dalam negeri. Salah satu dampaknya adalah harga minyak bumi yang jatuh ke arah terendah sejak 1991, bursa saham yang terjun bebas, serta harga komoditas lain seperti gas dan minyak sawit juga tertarik ke bawah jika pandemic terus berkepanjangan.

Peningkatan penyebaran Covid-19 yang terus terjadi menyebabkan ketidakpastian dalam laju perekonomian global. Perlambatan ekonomi ini terus berlanjut di tahun 2021 dan berimbas sampai dengan sektor mikro seperti usaha kecil menengah (UMKM). Situasi krisis seperti ini membuat sektor usaha mikro, kecil dan menengah perlu perhatian khusus dari pemerintah karena usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) adalah penyumbang terbesar terhadap PDB dan dapat menjadi andalan dalam penyerapan tenaga kerja, mensubstitusi produksi barang konsumsi atau setengah jadi (Fadli, 2021).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas (Fadli, 2021). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah mendefinisikan Usaha Mikro Kecil dan menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha, yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar.

Sektor UMKM adalah salah satu sektor yang terdampak penyebaran pandemi Covid-19. Dampak yang paling dirasakan oleh pelaku UMKM adalah menurunnya omzet penjualan selama pandemi. Usaha mikro, kecil dan menengah memiliki peran yang sangat strategis bagi perekonomian Indonesia, sehingga merupakan hal yang sangat penting untuk diteliti. Kondisi sektor UMKM ini rentan terpengaruh pandemi terutama dari sisi pendapatannya. Merebaknya wabah pandemi ini di Indonesia membuat pemerintah mengeluarkan beberapa himbauan seperti *social distancing*, *fisical distancing* serta larangan operasional lagi UMKM selain bahan kebutuhan pokok, sangat berdampak terhadap perolehan hasil usahanya berbagai jenis UMKM.

Adanya pembatasan tersebut dalam jangka panjang dapat menyebabkan pendapatan sektor UMKM mengalami penurunan. Hal tersebut juga terjadi di

Provinsi Jawa Timur tepatnya di Kabupaten Magetan dimana wilayah ini terkenal dengan sentra UMKM pengrajin kulit. Pengrajin kulit mengeluhkan menurunnya pendapatan dari penjualan karena permintaan pasar yang mengalami penurunan. Selain itu pandemi covid-19 mengakibatkan hampir 50% pengrajin kulit yang ada di kabupaten magetan hanya bisa memproduksi sebanyak 20 pasang sandal dan sepatu perharinya. Sebelumnya pengrajin mampu memproduksi 50 lebih pasang sepatu perhari (<https://rri.co.id> diakses tanggal 2 Oktober 2021). Gubernur Jawa Timur yang didampingi oleh Bupati Magetan sewaktu mengunjungi sentra kerajinan kulit di wilayah Magetan, menanyakan langsung kepada pemilik toko kerajinan dari kulit yaitu sandal, sepatu, dan tas bagaimana dampak dari Pandemi Covid-19 bagi usaha mereka. Pemilik toko kerajinan dari kulit yaitu sandal, sepatu, dan tas mengatakan bahwa selama penerapan PPKM ini omset mereka turun hingga 50% (<https://lenteratoday.com> diakses tanggal 8 November 2021).

Kabupaten Magetan memiliki kurang lebih 149 UMKM dalam bidang kerajinan kulit. Kerajinan kulit sebagai UMKM yang diunggulkan di Kabupaten Magetan memiliki masa depan yang potensial untuk dikembangkan. Sebagai sektor unggulan, UMKM kerajinan kulit di Kabupaten Magetan berperan penting dalam laju perekonomian di Kabupaten Magetan mengingat UMKM kerajinan kulit memiliki omset yang besar bila dibandingkan dengan UMKM lain yang ada di magetan. Selain itu UMKM Kerajinan Kulit mampu menyerap banyak tenaga kerja khususnya penduduk

sekitar. Mewabahnya Covid-19 menarik untuk digunakan sebagai dasar analisis atas perbedaan pendapatan UMKM.

Tabel 1.1. Omzet Rata-Rata UMKM di Kabupaten Magetan Tahun 2021

No.	Jenis UMKM	Omzet (Rp)
1	UMKM Kerajinan Kulit	357.200.000
2	UMKM Makanan	302.500.000
3	UMKM Anyaman dan Kerajinan Bambu	95.600.000

Sumber: Disperindag Kota Magetan (2021)

Tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa UMKM kerajinan kulit merupakan UMKM dengan omzet terbesar di Kabupaten Magetan dibandingkan UMKM makanan dan UMKM anyaman dan kerajinan bambu. UMKM kerajinan kulit merupakan sektor unggulan sekaligus *icon* bagi Kabupaten Magetan.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Warpuah (2022) mengkaji tentang faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM pada masa pandemi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penelitian ini ditemukan 10 faktor yang mempengaruhi penurunan pendapatan UMKM selama masa pandemi Covid-19 di Desa Banjartma. Faktor-faktor tersebut adalah: faktor social distancing, faktor PSBB, faktor bahan baku, faktor penjualan, faktor teknologi, faktor bantuan dana, faktor influencer, faktor perbankan, faktor konsumsi, dan faktor kebijakan struktural. Nurhayati (2011) menganalisis faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM Batik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal, tenaga kerja, pendidikan, jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM Sentra Batik di Kota Pekalongan.

Wicaksono dkk (2020) meneliti tentang perbedaan pendapatan UMKM pedagang bakso di Kelurahan Ciptomulyo, Kota Malang sebelum dan sesudah mendapatkan kredit. Hasil penelitian menjelaskan bahwa ada perbedaan pendapatan yang diterima pedagang bakso di Kelurahan Ciptomulyo Kota Malangnya dapat dilihat dari adanya peningkatan pendapatan bersih yang diterima pedagang bakso sebelum memperoleh kredit dan sesudah memperoleh kredit di Kelurahan Ciptomulyo Kota Malang.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yang terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian terdahulu rata-rata fokus pada perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah UMKM memperoleh tambahan modal dari kredit. Sedangkan penelitian ini berfokus pada perbedaan pendapatan sebelum dan setelah adanya pandemi covid-19. Perbedaan lain terdapat pada obyek yang digunakan dimana pada penelitian terdahulu lebih menggunakan obyek UMKM secara umum, sedangkan penelitian ini menggunakan obyek UMKM kerajinan kulit.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian uji beda ini dengan judul "**Analisis Perbedaan Pendapatan UMKM Kerajinan Kulit di Kabupaten Magetan Sebelum dan Sesudah Covid-19**".

## 1.2. Perumusan Masalah

Permasalahan yang dapat dirumuskan berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas adalah "apakah terdapat perbedaan pendapatan pada UMKM kerajinan kulit di Kab. Magetan sebelum dan sesudah covid-19?".

## 1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan pendapatan pada UMKM kerajinan kulit di Kab. Magetan sebelum dan sesudah covid-19.

### 1.3.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Mampu memberikan gambaran kepada mahasiswa mengenai pendapatan para pengrajin kulit di Kab. Magetan sebelum dan sesudah covid-19.

#### 2. Bagi UMKM Pengrajin Kulit di Kab. Magetan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengrajin kulit sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan pendapatan .

### 3. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mengimplementasikan semua ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan.

### 4. Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa di masa yang akan datang.

